

ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN KERANGKA *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL 3* PADA APLIKASI DATA POKOK PENDIDIKAN DASAR

Bagus Satrio Wibowo¹⁾, Johan J.C. Tambotoh²⁾

^{1), 2)} Program Studi Sistem Informasi UKSW Salatiga
Jl Diponegoro No. 52-60 Salatiga, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50711
Email : 682010016@student.uksw.edu¹⁾, johan.tambotoh@staff.uksw.edu²⁾

Abstrak

Aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodikdas) merupakan salah satu sistem pendataan pendidikan di Indonesia yang terpadu dengan skala nasional. Namun dalam praktiknya, kurangnya minat dan sulitnya pengguna untuk beradaptasi dengan Dapodikdas menyebabkan tingkat konsistensi pengumpulan data pendidikan tidak merata. Kerangka Technology Acceptance Model 3 (TAM3) digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan Dapodikdas. Analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perceived usefulness dan subjective norm merupakan faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi behavioral intention untuk menggunakan Dapodikdas.

Kata kunci: Dapodikdas, Technology Acceptance Model 3 (TAM3), Partial Least Square (PLS).

1. Pendahuluan

Rendahnya adopsi dan pemanfaatan TI pada karyawan menjadi hambatan utama bagi organisasi untuk sukses dalam mengimplementasikan TI [1-2]. Ada banyak contoh dari kegagalan penerapan TI dalam organisasi yang mengarah pada kerugian finansial yang besar, misal kegagalan Hewlett-Packard (HP) pada tahun 2004 yang mencapai \$ 160 juta [3]. Oleh karena itu, dengan mengidentifikasi intervensi yang dapat mempengaruhi adopsi dan penggunaan TI akan membantu pihak manajerial untuk mengambil keputusan dalam menentukan strategi pengimplementasian TI [4].

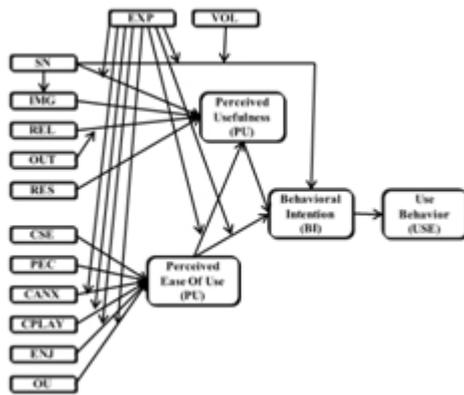
Aplikasi Data Pokok Pendidikan (Dapodikdas) merupakan aplikasi pendataan pendidikan skala nasional yang bertujuan untuk meningkatkan akses, mutu, tata kelola dan akuntabilitas pendidikan di Indonesia. Saat ini sekolah negeri/swasta jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memanfaatkan Dapodikdas sebagai aplikasi pendataan pendidikan. Namun di sisi lain, penerapan aplikasi yang penggunaannya bersifat wajib ini memunculkan persepsi yang cenderung negatif bagi pengguna dan sekolah yaitu kurangnya minat pengguna untuk memanfaatkan Dapodikdas sebagai aplikasi pendataan pendidikan.

Sulitnya pengguna untuk beradaptasi dengan sistem baru juga menyebabkan tingkat konsistensi pengumpulan data pendidikan tidak merata. Dengan melihat pemanfaatan Dapodikdas yang kurang optimal, kami melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan Dapodikdas di Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Salatiga, Indonesia.

Berbagai kerangka teori dikembangkan untuk mendukung proses adopsi teknologi informasi, diantaranya adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam adopsi dan penggunaan teknologi informasi yang telah terbukti sangat prediktif dalam adopsi dan penggunaan teknologi informasi [5]. TAM merupakan sebuah model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi [6]. Hingga penelitian ini dilakukan, TAM3 merupakan model terbaru dari TAM. Pada kasus pemanfaatan Dapodikdas, kerangka *Technology Acceptance Model 3* (TAM3) digunakan sebagai model teoritis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penggunaan Dapodikdas.

Penelitian TAM3 sebelumnya pernah dilakukan oleh Venkatesh dan Bala pada tahun 2008 yang berjudul *Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions* [7]. Hasil yang ingin dicapai pada penelitian tersebut adalah menyajikan agenda penelitian yang mengidentifikasi seperangkat intervensi bagi para peneliti dan praktisi untuk menyelidiki lebih jauh penerimaan teknologi informasi.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan judul *Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions* yang bertujuan untuk mengidentifikasi seperangkat intervensi bagi para peneliti dan praktisi untuk menyelidiki lebih jauh penerimaan teknologi informasi, penelitian sekarang ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna sistem pendataan pendidikan di Kota Salatiga. TAM3 dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. *Technology Acceptance Model 3.*

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuesioner sebagai alat pengumpul data kami kembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis. Pernyataan-pernyataan yang tertera pada kuesioner diadaptasi dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dimodifikasi agar sesuai dengan konteks penelitian. Dalam penelitian ini, kami menggunakan skala *likert* 5 point dengan (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju sebagai skala pengukuran. Semua indikator diukur menggunakan indikator refleksif.

Sesuai dengan TAM3, bahwa BI mempengaruhi USE. Untuk mengukur seberapa jauh BI dapat menjelaskan USE, kami membangun hipotesis sebagai berikut:

H1 : BI mempengaruhi USE.

Pada TAM3, PU merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi BI. Oleh karena itu, untuk mengukur pengaruh PU pada BI, kami membangun hipotesis sebagai berikut:

H2 : PU mempengaruhi BI.

Pada TAM3, PEOU mempengaruhi variabel BI dan PU. Pengaruh PEOU pada BI dimoderasi oleh EXP dan pengaruh PEOU pada PU juga dimoderasi oleh EXP. Untuk mengukur seberapa jauh PEOU dapat menjelaskan kedua variabel tersebut, kami membangun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pengaruh PEOU pada BI dimoderasi oleh EXP (H31), pada PU dimoderasi oleh EXP (H32).

SN dan IMG merupakan faktor-faktor yang termasuk ke dalam kategori pengaruh sosial [8]. Pada TAM3, SN mempengaruhi variabel PU, BI dan IMG. Pengaruh SN pada PU dimoderasi oleh EXP, pengaruh SN pada BI dimoderasi oleh EXP dan/atau VOL. Sedangkan IMG mempengaruhi variabel PU. Diyakini bahwa SN dan IMG memiliki pengaruh positif pada PU [8]. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh SN dan IMG, kami membangun hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pengaruh SN pada PU dimoderasi oleh EXP (H41), pada BI dimoderasi oleh EXP (H42), pada BI dimoderasi oleh VOL (H43), SN mempengaruhi IMG (H44).

H5 : IMG mempengaruhi PU.

REL, OUT, RES dan PEOU merupakan faktor-faktor yang termasuk ke dalam karakteristik sistem [8]. Pada TAM3, pengaruh REL pada PU dimoderasi oleh OUT. RES mempengaruhi variabel PU. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh REL, OUT, dan RES, kami membangun hipotesis sebagai berikut:

H6 : Pengaruh REL pada PU dimoderasi oleh OUT.

H7 : RES mempengaruhi PU.

CSE, PEC, CANX dan CPLAY merupakan jangkar-jangkar yang berkaitan dengan keyakinan umum individu mengenai komputer dan penggunaan komputer, dimana nantinya jangkar-jangkar ini akan membentuk persepsi awal PEOU [9]. Pada TAM3, CSE mempengaruhi variabel PEOU. PEC mempengaruhi variabel PEOU. Pengaruh CANX pada PEOU dimoderasi oleh EXP. Dan pengaruh CPLAY pada PEOU dimoderasi oleh EXP. Dengan meningkatnya pengalaman, peran dua jangkar yaitu CSE dan PEC akan menjadi kuat. Namun, dua jangkar lainnya yaitu CANX dan CPLAY akan berkurang dari waktu ke waktu [9]. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh CSE, PEC, CANX, dan CPLAY, kami membangun hipotesis sebagai berikut:

H8 : CSE mempengaruhi PEOU.

H9 : PEC mempengaruhi PEOU.

H10: Pengaruh CANX pada PEOU dimoderasi oleh EXP.

H11: Pengaruh CPLAY pada PEOU dimoderasi oleh EXP.

ENJ dan OU merupakan penyesuaian individu pada suatu sistem setelah meningkatnya pengalaman [9]. Pada TAM3, pengaruh ENJ pada PEOU dimoderasi oleh EXP dan pengaruh OU pada PEOU juga dimoderasi oleh EXP. Diyakini dengan meningkatnya pengalaman, ENJ dan OU akan menguat [9]. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh ENJ dan OU, kami membangun hipotesis sebagai berikut:

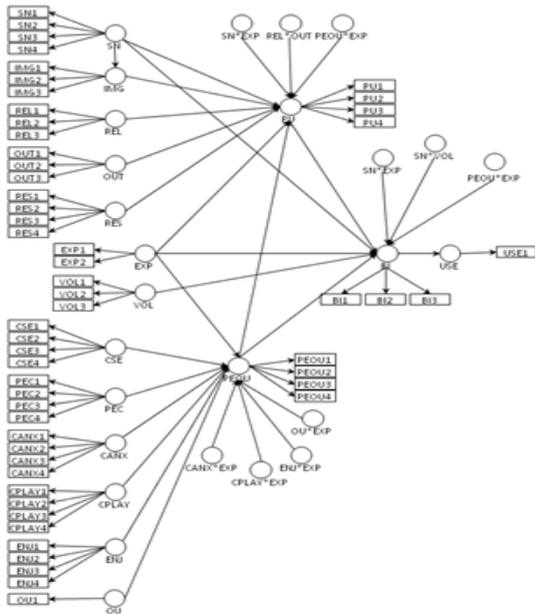
H12: Pengaruh ENJ pada PEOU dimoderasi oleh EXP.

H13: Pengaruh OU pada PEOU dimoderasi oleh EXP.

Populasi pada penelitian ini adalah pengguna Dapodikdas dengan total 117. Kami menggunakan Rumus Slovin [10] untuk menentukan jumlah sampel dan diperoleh 91 sampel. Kami juga menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* agar pengambilan sampel menghasilkan presisi yang lebih baik dan meningkatkan peluang setiap strata yang terwakili dalam sampel [11].

Partial Least Square (PLS) digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis-hipotesis. Alasan kami memilih PLS sebagai metode alternatif

karena sampel tidak harus besar dan tidak membutuhkan banyak asumsi seperti data harus terdistribusi normal. Model kompleks dengan 100 indikator dapat dianalisis hanya dengan jumlah data 50, namun pada kondisi seperti ini, tujuan kita tidak lagi menguji atau mengkonfirmasi teori, tetapi turun menjadi sekedar menjelaskan hubungan antar variabel terbaik berdasarkan keterbatasan data yang ada [12]. Software yang digunakan adalah SMARTPLS versi 2.0. Model analisis yang digunakan dengan bantuan software SMARTPLS versi 2.0 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Model Analisis.

Analisis Data

Partial Least Square (PLS) digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis-hipotesis. *Software* yang digunakan adalah SMARTPLS versi 2.0. Analisis menggunakan PLS diperlukan penilaian terhadap dua model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

Menilai Outer Model

Outer model digunakan untuk mengukur variabel dengan indikator-indikatornya [12]. Hal ini diperlukan untuk menguji bahwa *outer model* memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memuaskan sebelum pengujian untuk hubungan yang signifikan dalam *inner model* [13].

Outer model dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* untuk uji validitas. Sedangkan *composite reliability* dan *cronbachs alpha* untuk uji reliabilitas [18].

Convergent validity

Convergent validity dari *outer model* dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan korelasi antara skor

indikator dengan skor variabel yang dihitung dengan PLS. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi di atas 0,70. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima [14]. Di dalam penelitian ini, indikator yang nilai loading-nya kurang dari 0,50, adalah PEOU2, CSE1, PEC4, CPLAY1, CPLAY2, EXP2 dan VOL1.

Discriminant validity

Discriminant validity yaitu dengan melihat nilai AVE, dipersyaratkan model yang baik kalau AVE masing-masing variabel jika nilainya lebih besar dari 0,50 [12]. Ditunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE diatas 0,50, kecuali variabel interaksi REL*OUT dan SN*VOL yang memiliki nilai AVE dibawah 0,50.

Composite reliability

Disamping uji validitas, dilakukan juga uji reliabilitas variabel yang diukur dengan *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur variabel. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,70 [12]. Ditunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,70. Kecuali variabel VOL yang memiliki nilai *composite reliability* dibawah 0,70.

Cronbachs alpha

Uji reliabilitas variabel lainnya selain uji *composite reliability* adalah uji *cronbachs alpha* dari blok indikator yang mengukur variabel. *Cronbachs alpha* juga dapat digunakan untuk mengukur satu set indikator hanya memiliki satu variabel [15]. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai *cronbachs alpha* di atas 0,70 [12]. Ditunjukkan bahwa CPLAY, CPLAY*EXP dan OUT memiliki nilai *cronbachs alpha* dibawah 0,70.

Menilai Inner Model

Inner model dievaluasi dengan melihat prosentase varians yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai *R-Square* untuk konstruk laten *dependen* [16], dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji *t*-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*.

Evaluasi Nilai R-Square

Nilai *R-Square* menunjukkan seberapa besar variabel *independen* mampu untuk menjelaskan variabel *dependen*. Semakin besar nilai *R-Square* menunjukkan semakin besar variabel *independen* tersebut dapat menjelaskan variabel *dependen*, sehingga semakin baik persamaan struktural. Nilai *R-Square* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi R-Square.

	<i>R-Square</i>
BI	0,665663
IMG	0,122469
PEOU	0,559203
PU	0,771882
USE	0,015213

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa:

- Variabilitas variabel-variabel penentu BI mampu menjelaskan BI sebesar 66% sedangkan 34% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
- Variabilitas variabel SN mampu menjelaskan IMG sebesar 12% sedangkan 88% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
- Variabilitas variabel-variabel penentu PEOU mampu menjelaskan PEOU sebesar 56% sedangkan 44% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
- Variabilitas variabel-variabel penentu PU mampu menjelaskan PU sebesar 77% sedangkan 23% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
- Variabilitas variabel BI mampu menjelaskan USE sebesar 1% sedangkan 99% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

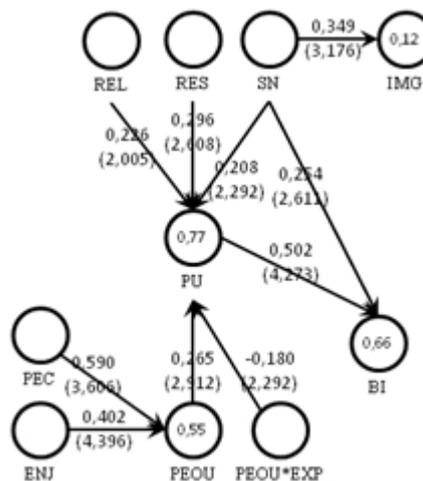
Modifikasi dan Interpretasi Hubungan antar Variabel

Interpretasi hubungan antar variabel dapat dilakukan dengan melihat signifikansi pengaruh variabel *independen* pada variabel *dependen* dan pengaruh antar variabel *dependen* dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik [12]. Suatu hubungan akan signifikan apabila t-statistik lebih besar dari t tabel (t tabel signifikansi 5% = 1,96). Nilai signifikansi t statistik dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai signifikansi.

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STERR)</i>
BI -> USE	0,123342	1,101,692
CANX -> PEOU	-0,176832	1,629,394
CANX*EXP -> PEOU	0,135223	1,238,591
CSE -> PEOU	-0,155302	1,330,930
ENJ -> PEOU	0,402404	4,396,683
ENJ*EXP -> PEOU	-0,107744	1,256,233
EXP -> BI	0,137915	1,741,924
EXP -> PEOU	-0,030660	0,284625
EXP -> PU	0,073620	1,061,613
IMG -> PU	-0,098410	1,622,998
OU -> PEOU	-0,048946	0,591326
OU*EXP -> PEOU	-0,037002	0,443292
PEC -> PEOU	0,590601	3,606,181
PEOU -> BI	0,100912	0,971535
PEOU -> PU	0,265100	2,912,020
PEOU*EXP -> PU	-0,180016	2,292,071
PEOU*EXP -> BI	0,066326	0,665151
PU -> BI	0,502497	4,273,879
REL -> PU	0,226169	2,005,126
RES -> PU	0,296000	2,608,342
SN -> BI	0,254962	2,611,810
SN -> IMG	0,349955	3,176,964
SN -> PU	0,208842	2,292,994
SN*EXP -> PU	-0,001860	0,031361
SN*EXP -> BI	0,231048	1,907,033

Modifikasi model terkait pemanfaatan Dapodikdas di sekolah se-Kota Salatiga dilakukan dengan melihat hubungan variabel *independen* dengan variabel *dependen* maupun hubungan antar variabel *dependen* yang memiliki pengaruh kuat (signifikan). Model baru dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Modifikasi Model.

Penelitian ini menggunakan kerangka TAM3 yang bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan Dapodikdas di Kota Salatiga. Berdasarkan analisis data, telah ditemukan suatu model baru yang ditunjukkan oleh gambar 3.

Ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi PU adalah REL, RES, SN dan PEOU*EXP. Pengaruh REL pada PU memiliki koefisien parameter sebesar 0,226169 yang berarti terdapat pengaruh positif REL pada PU dan signifikan, bahwa semakin tinggi REL maka PU semakin tinggi. Dalam konteks pemanfaatan Dapodikdas, semakin pengguna meyakini bahwa Dapodikdas cocok dengan pekerjaan, maka akan menambah persepsi positif pengguna terhadap manfaat yang diberikan Dapodikdas.

Pengaruh RES pada PU memiliki koefisien parameter sebesar 0,296000 yang berarti terdapat pengaruh positif RES pada PU, bahwa semakin tinggi RES maka PU akan semakin tinggi, sekaligus menjawab hipotesis H7. Semakin pengguna meyakini bahwa hasil menggunakan Dapodikdas dapat dirasakan dan disebarkan, maka akan menambah persepsi positif pengguna terhadap manfaat yang diberikan Dapodikdas.

Pengaruh SN pada PU memiliki koefisien parameter sebesar 0,208842 yang berarti terdapat pengaruh positif SN pada PU, bahwa semakin tinggi SN maka PU akan semakin tinggi. Semakin pengguna meyakini bahwa anjuran dari orang yang menurut pengguna penting (misal kepala sekolah) agar menggunakan Dapodikdas, maka akan menambah persepsi positif pengguna terhadap manfaat yang diberikan Dapodikdas.

Pengaruh PEOU pada PU yang dimoderasi oleh EXP memiliki koefisien parameter sebesar $-0,180016$ yang berarti terdapat pengaruh negatif variabel interaksi antara PEOU dan EXP pada PU, bahwa dengan meningkatnya EXP, maka pengaruh PEOU pada PU akan semakin rendah, sekaligus menjawab hipotesis H32. Dengan meningkatnya pengalaman, pengguna meyakini bahwa manfaat yang diberikan Dapodikdas bukan dikarenakan penggunaannya yang mudah.

Ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi PEOU adalah PEC dan ENJ. Pengaruh PEC pada PEOU memiliki koefisien parameter sebesar $0,590601$ yang berarti terdapat pengaruh positif PEC pada PEOU, bahwa semakin tinggi PEC maka PEOU akan semakin tinggi, sekaligus menjawab hipotesis H9. Semakin pengguna meyakini bahwa pengguna memiliki kondisi yang memfasilitasi untuk menggunakan Dapodikdas, maka akan menambah persepsi positif pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan Dapodikdas. Pengaruh ENJ pada PEOU memiliki koefisien parameter sebesar $0,402404$ yang berarti terdapat pengaruh positif ENJ pada PEOU, bahwa semakin tinggi ENJ maka PEOU akan semakin tinggi. Semakin pengguna menikmati penggunaan Dapodikdas, maka akan menambah persepsi positif pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan Dapodikdas.

Ditemukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi IMG adalah SN. Pengaruh SN pada IMG memiliki koefisien parameter sebesar $0,349955$ yang berarti terdapat pengaruh positif SN pada IMG, bahwa semakin tinggi SN maka IMG semakin tinggi, sekaligus menjawab hipotesis H44. Semakin pengguna meyakini bahwa anjuran dari orang yang menurut pengguna penting (misal kepala sekolah) agar menggunakan Dapodikdas, maka pengguna semakin yakin status sosialnya akan terangkat.

Ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi BI adalah PU dan SN. Pengaruh PU pada BI memiliki koefisien parameter sebesar $0,502497$ yang berarti terdapat pengaruh positif PU pada BI, bahwa semakin tinggi PU maka BI akan semakin tinggi, sekaligus menjawab hipotesis H2. Semakin pengguna meyakini manfaat yang diberikan Dapodikdas, maka akan menambah niat pengguna untuk menggunakan Dapodikdas. Sesuai dengan kebanyakan studi, hubungan antara PU dan BI memiliki pengaruh yang lebih besar dan signifikan daripada pengaruh variabel lain pada BI [17-23]. Pengaruh SN pada BI memiliki koefisien parameter sebesar $0,254962$ yang berarti terdapat pengaruh positif SN pada BI, bahwa semakin tinggi SN maka BI semakin tinggi. Semakin pengguna meyakini bahwa anjuran dari orang yang menurut pengguna penting (misal kepala sekolah) agar menggunakan Dapodikdas, maka akan menambah niat untuk menggunakan Dapodikdas.

3. Kesimpulan

Temuan yang diperoleh dari analisis data berupa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan

Dapodikdas. Berdasarkan temuan yang diperoleh, model adopsi teknologi baru terkait pemanfaatan Dapodikdas di Kota Salatiga dapat dilihat pada gambar 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan Dapodikdas diantaranya adalah, penggunaan Dapodikdas berkaitan dengan berbagai tugas yang berhubungan dengan pekerjaan (REL), hasil menggunakan Dapodikdas dapat dirasakan dan disebar (RES), penggunaan Dapodikdas dilakukan atas dasar tuntutan dari pemerintah pusat (SN), pengguna yakin dengan menggunakan Dapodikdas yang bersifat wajib dapat meningkatkan status sosialnya (IMG), persepsi pengguna terhadap kondisi yang memfasilitasi (PEC), persepsi pengguna terhadap kenikmatan menggunakan Dapodikdas (ENJ), persepsi pengguna terhadap kemudahan dalam menggunakan Dapodikdas (PEOU), persepsi pengguna terhadap manfaat Dapodikdas (PU) dan niat untuk menggunakan (BI).

Fasilitas yang mendukung serta pelatihan dapat meningkatkan persepsi positif pengguna terhadap pemanfaatan Dapodikdas. Dukungan organisasi serta infrastruktur yang cukup memadai dibutuhkan untuk memaksimalkan peran teknologi informasi [23]. Adopsi teknologi informasi dapat dengan cepat diterima oleh lingkup sosial apabila memiliki karakteristik berupa tingkat penggunaan yang mudah, memberi manfaat dan memberi nilai tambah bagi individu maupun organisasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian diantaranya :

1. Diperlukan analisis dengan metode yang berbeda untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya, misalnya menggunakan metode kualitatif ataupun mixed method.
2. Diperlukan analisis menggunakan teori yang berbeda yang memungkinkan untuk mendapatkan temuan-temuan baru, misalnya menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan lainnya.

Daftar Pustaka

- [1] Overby. S, *How to win friends and influence users*, CIO Magazine, 2002.
- [2] Gross. G, *Standards a must for adoption for health-care IT*, CIO Magazine, 2005.
- [3] Koch. C, *When bad things happen to good projects*, CIO Magazine, 2004a.
- [4] Jaspersen. J. S, Carter. P. E, Zmud. R. W, "A comprehensive conceptualization of the post-adoptive behaviors associated with IT-enabled work systems", *MIS Quarterly*, 29, 525-557, 2005.
- [5] Davis. F. D, Bagozzi. R. P, Warshaw. P. R, "User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical model", *Management Science*, Vol. 35, No.8, 982-1003, 1989.
- [6] Davis. F.D, "A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory and Results", *Doctoral Dissertation, MIT Sloan School of Management, Cambridge, MA*, 1986.
- [7] Venkatesh. V, Bala. Hillol, "Technology Acceptance Model 3 and a Research Agenda on Interventions", *Decision Sciences*, Vol. 39, No. 2, 273-315, 2008.

- [8] Venkatesh. V, Davis. F. D, "A theoretical extension of the technology acceptance model: Four longitudinal field studies", *Management Science*, 46, 186-204, 2000.
- [9] Venkatesh. V, "Determinants of perceived ease of use: Integrating perceived behavioral control, computer anxiety and enjoyment into the technology acceptance model", *Information Systems Research*, 11, 342-365, 2000.
- [10] Umar. Husein, *Metode Riset Perilaku Organisas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- [11] Handayani. Trie, "Analisis Penerimaan Sistem Informasi Akademik Berbasis WEB Menggunakan Teknologi Acceptance Model (TAM) dan Usability Studi Kasus pada STTNAS", in *Seminar Nasional 2013*, Sekolah Tinggi Teknologi Informasi, Yogyakarta, Indonesia, pp. 101-107, 2013.
- [12] Ghozali. Imam, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*, Semarang: Undip, 2011.
- [13] Fornell. C, Larcker. D, "Evaluating structural equation models with unobservable variables and measurement error", *Journal of Marketing Research*, Vol. 18, No. 1, 39-50, 1981.
- [14] Chin. W.W, *The Partial Least Square Approach for Structural Equation Modeling*, Marcoulides, G.A.(Ed). Modern Method for Business Research, Mahwah, NJ, Erlbaum, 1998.
- [15] Hair. J, et al, *Multivariate Data Analysis*, Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2006.
- [16] Stone. M, "Cross Validatory Choice and Assesment of Statistical Predictions", *Journal of Marketing*, 52, 93-107, 1974.
- [17] Jones. Cynthia, et al, "Utilizing The Technology Acceptance Model To Assess The Employee Adoption Of Information Systems Security Measures", *Issues in Information Systems*, Vol. 11, No. 1, 2010.
- [18] Adams. D, Nelson. R, Todd. P, "Perceived usefulness, ease of use, and usage of information technology: A replication", *MIS Quarterly*, Vol. 16, No. 2, 227-247, 1992.
- [19] Barnett. T, Kellermanns. F, Pearson. A, Pearson. R, "Measuring information system usage: Replication and extensions", *The Journal of Computer Information Systems*, Vol. 47, No. 2, 76-85, 2006/2007.
- [20] Szajna. B, "Empirical evaluation of the revised technology acceptance model", *Management Science*, Vol. 42, No. 1, 85-92, 1996.
- [21] Koufaris. M, "Applying the technology acceptance model and flow theory to online consumer behavior", *Information Systems Research*, Vol. 13, No. 2, 205-223, 2002.
- [22] Gong. M, Xu. Y, and Yu. Y, "An enhanced technology acceptance model for web-based learning", *Journal of Information Systems Education*, Vol. 15, No. 4, 365-374, 2004.
- [23] Tshabalala. M, Ndeya. C.N, Merwe. T. Vd, 'Academic Staff's Challenges in Adopting Blended Learning: Reality at a Developing University', in *Proceedings of the International Conference on E-Learning*, 396-403, 2013.

Biodata Penulis

Bagus Satrio Wibowo, mahasiswa Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi UKSW Salatiga, angkatan 2010.

Johan J.C. Tambotoh, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), Program Studi Manajemen, FE UKSW, lulus tahun 2001. Memperoleh gelar Magister Teknologi Informasi (M.T.I.) Program Pasca Sarjana Magister Teknologi Infromasi Universitas Indonesia, lulus tahun 2010. Saat ini menjadi dosen tetap di Program Studi Sistem Informasi FTI UKSW Salatiga.